**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH
(Studi Empiris SKPD Kabupaten Kepulauan Meranti)**

Oleh :

Rizky Fitriyanti

Pembimbing : Nur Azlina dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : rizkyfitry13@yahoo.com

**The Effect of Organization Commitment, Information Tehnology Utilization
and Intern control system toward the performance of Government financial.
(Empiric Study of SKPD Kabupaten Kepulauan Meranti)**

ABSTRACT

The aim of this research is to analyzeThe Effect of Organization Commitment, Information Tehnology Utilization and Intern control system toward the performance of SKPD Government finance. (Empiric Study of SKPD Kabupaten Kepulauan Meranti).Sample of this research are 29 SKPD that located in meranti, Sampling technique is Purposive Sampling, the technique for testing Hypothesis using multiple analysis approach. The Result of this research shows that Organization commitment is affected to calculate value > table .3.266>2.030, Information Technology utilization significantly affect the calculate value > ttabel 2.383 >2.030 and intern control systemis significantly affect the calculate value > ttabel 2.419 > 2.030 toward Government's finance performance.

Keywords :Commitment, technology, Control, and performance.

PENDAHULUAN

Undang-undang (UU) No. 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah, diubah menjadi Undang-undang (UU) No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan diubah dengan Peraturan Perundang-undangan (Perpu) No. 3 Tahun 2005 serta UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang direvisi menjadi UU No. 33 Tahun 2004, kemudian direvisi menjadi UU No. 12 Tahun

2008 tentang perubahan kedua atas UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjadi tonggak awal dari otonomi daerah.

Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi daerah tersebut. Dengan demikian, otonomi daerah kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan

sepenuhnya berada di tangan Pemerintah Daerah.

Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas LKPD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2013. Opini ini sama dengan opini yang diberikan BPK RI atas LKPD Tahun 2012. BPK menyatakan bahwa kecuali untuk dampak atas penyajian nilai persediaan, nilai belanja barang/jasa, belanja modal, dan pendapatan retribusi daerah yang tidak dikelola melalui mekanisme APBD, laporan keuangan yang kami sebut di atas telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material untuk posisi keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti per 31 Desember 2012 dan 2013, dan realisasi anggaran, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan SAP. BPK RI juga menemukan permasalahan terkait kelemahan Sistem Pengendalian Intern, antara lain, (1) pengelolaan keuangan daerah belum sesuai ketentuan; (2) terdapat beberapa kelemahan pada pedoman dan pelaksanaan penatausahaan aset tetap; dan (3) pengendalian intern atas pengelolaan pendapatan asli daerah belum memadai. <http://pekanbaru.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012-siaranpers-meranti.pdf>

Berdasarkan data Badan Kepegawaian Kabupaten Kepulauan Meranti, idealnya untuk sebuah Kabupaten, Kepulauan Meranti membutuhkan 2900 orang pegawai negeri sipil (PNS). Selain itu, kabupaten Kepulauan Meranti masih kekurangan 60 pejabat eselon 4. Berdasarkan hal tersebut, hampir seluruh satuan kerja (satker) masih kekurangan SDM berkualitas.

Kondisi ini menyebabkan satu orang PPTK harus mengoordinir 40 kegiatan, padahal idealnya satu orang PPTK mengoordinir 4 kegiatan. Berdasarkan fakta tersebut dapat diketahui, bagaimana rumitnya Pemkab Meranti dalam mengelola penggunaan anggaran. http://issuu.com/haluan_kepri/docs/haluankepri_15agust13/8.

Dikarenakan segala keterbatasan PAD, SDM, dan fasilitas pendukung lainnya, Pemkab Kepulauan Meranti mampu menjawab semua keraguan dengan bukti prestasi. Keberhasilan ini tidak hanya sebuah prestasi, tapi sebuah bukti kongkrit kerja keras semua *stakeholder* dalam upaya membalikkan keraguan menjadi sebuah kenyataan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti bisa berdiri menapak masa depan yang lebih baik.

Selain itu, Strategi Pemkab Kepulauan Meranti menciptakan iklim investasi dan dunia usaha yang kondusif, sehingga dapat memberikan dampak pada penguatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, perputaran ekonomi masyarakat tidak akan bergantung pada kekuatan dana APBD. Kondisi ini tentunya sangat menguntungkan Pemkab Kepulauan Meranti, konsentrasi dana APBD bisa dimaksimalkan untuk menggesa percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur. <http://issuu.com/metrora/docs/12092014/19>

Menurut Gordon (Nawawi, 2006: 63) kinerja merupakan suatu fungsi kemampuan pekerja dalam menerima tujuan pekerjaan, tingkat pencapaian tujuan dan interaksi antara tujuan dan kemampuan pekerja. Penilaian kinerja pada organisasi publik sangat penting untuk dilakukan, agar dapat

meningkatkan kualitas pelayanan public. Penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja sebuah organisasi publik dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

Luthans (2009 :284) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi. Karyawan merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Penelitian tentang penerapan komitmen organisasi sebelumnya diteliti oleh Gustika Yolanda Putri (2013) yang meneliti mengenai pengaruh komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja manajerial skpd, Menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial skpd. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Derma Juita (2013) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan komunikasi organisasi terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja skpd.

Penelitian serupa dilakukan oleh Arisonaldi Sibagariang (2013) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung dan komitmen organisasi terhadap kinerja skpd. Menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja skpd. Sedangkan menurut penelitian Muhammad Rizki

Nur Kurniawan (2011) yang meneliti tentang pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja organisasi publik. Menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi publik.

Menurut Thomson (Kusumo, 2009), Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi sebelumnya diteliti oleh Zuliarti (2012) mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Didik Eko Mardijono (2009) mengenai analisis pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan implementasi struktur organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi. Menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Kusumo (2009) mengenai analisis pengaruh kepemimpinan manajemen, teknologi informasi dan struktur organisasi terhadap kinerja perusahaan. Menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Vina Novita (2010) mengenai pengaruh pengetahuan teknologi informasi, pemanfaatan

teknologi informasi dan faktor kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja akuntan internal. Menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja akuntan internal. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2013) mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah. Menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arens, 2006:412).

Penelitian tentang sistem pengendalian intern sebelumnya diteliti oleh Gustika Yolanda Putri (2013) mengenai pengaruh komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja manajerial skpd. Menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial skpd. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2013) mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah. Menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zuliarti (2012) mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah.

Menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan perbedaan yang berkenaan dengan hasil yang didapatkan oleh masing-masing peneliti sebelumnya, maka penelitian ini mencoba menguji kembali beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Ruang lingkup tahun penelitian yaitu, dari tahun 2009-2013 atau selama lima tahun penelitian. Ruang lingkup tahun penelitian diambil yang paling baru untuk memberikan informasi yang relevansi dengan kondisi saat ini, mengenai kinerja instansi pemerintah.

Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2013) dan Gustika Yolanda Putri (2013). Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu sampelnya ialah pegawai kabupaten Kampar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah? 2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah? 3) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah?

Adapun tujuan penelitian adalah 1) Menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, 2) Menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, 3) Menganalisis pengaruh peng-

endalian intern terhadap kinerja keuangan pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Pemerintah

Menurut Halim (2004:24) kinerja keuangan daerah atau kemampuan daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Bentuk dari penilaian kinerja tersebut berupa rasio keuangan yang terbentuk dari unsur Laporan Pertanggungjawaban Kepala Daerah berupa perhitungan APBD.

Komitmen Organisasi

Luthans (2009 :284) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi. Karyawan merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Thomson (Kusumo, 2009), pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan

teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arens, 2006:412).

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Konsep tentang komitmen organisasi berkembang pada studi awal mengenai loyalitas individu yang diharapkan ada pada diri karyawan. Keterikatan kerja yang sangat erat merupakan suatu kondisi yang dirasakan para karyawan, sehingga menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi kerja yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustika Yolanda Putri (2013) mengenai pengaruh komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja manajerial skpd. Menyatakan bahwa komitmen organisasi pada kinerja manajerial skpd daerah kota padang berpengaruh hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan komitmen organisasi yang baik akan meningkatkan kinerja manajerial skpd.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Derma Juita (2013) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan komunikasi organisasi terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Menyatakan bahwa komitmen organisasi ber-

pengaruh positif terhadap kinerja skpd daerah kota padang.

Berdasarkan uraian ringkas teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan untuk hipotesis 1 (H₁) yaitu :

H₁: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Teknologi informasi sebagai pemberdayaan organisasi dalam merespon dan memenuhi tuntutan bisnis serta mewujudkan inovasi memerlukan pengembangan yang terencana dan terarah sesuai dengan misi organisasi. Atkinson(2006) memberikan definisi teknologi informasi sebagai segala bentuk sistem informasi berbasis komputer yang mencakup mainframe dan aplikasi computer. Teknologi informasi adalah sesuatu yang di-gunakan untuk menciptakan sistem informasi yang semuanya merupakan perangkat keras serta perangkat lunak yang digunakan untuk mengimplementasikan sistem yang berbasis komputer (Callon dalam Basu, 1998).

Penelitian yang diteliti oleh Zuliarti (2012) mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah kabupaten kudus nilai signifikansi pemanfaatan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam

perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Hal tersebut akan membantu pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi dari tahun ke tahun yang semakin kompleks.

Penelitian yang dilakukan Didik Eko Mardijono (2009) mengenai analisis pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan implementasi struktur organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi. Menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan uraian ringkas teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan untuk hipotesis 2 (H₂) yaitu :

H₂ : Pemanfaatan Teknologi

Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Dalam PP No 60 Tahun 2008, kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arah pimpinan Instansi Pemerintah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi serta sesuai dengan ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi suatu instansi pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian intern terdiri atas *review* atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan. Untuk memperbaiki kinerja pemerintah perlu diciptakannya system pengendalian intern pemerintah agar instansi pemerintah dapat mengetahui dana publik yang digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Putri: 2013).

Dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata ke pemerintahan yang baik (Soeseno dalam Ramandei, 2009). Oleh karena itu, diharapkan dengan sistem pengendalian intern yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah.

Penelitian tentang sistem pengendalian intern sebelumnya diteliti oleh Gustika Yolanda Putri (2013) mengenai pengaruh komitmen organisasi dan sistem pe-ngendalian intern pemerintah terhadap kinerja manajerial skpd. Menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial skpd, maka dapat disimpulkan bahwa cukup baiknya kinerja manajerial skpd dipengaruhi oleh penerapan sistem pengendalian intern pemerintah yang dijalankan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2013) mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah. Menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan uraian ringkas teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis 3 (H_3) yaitu :
 H_3 : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti bahwa sampel adalah pihak yang paling baik dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD selaku pengguna anggaran/barang, Kasubag. Akuntansi/Penatausahaan Keuangan, dan Pelaksana Teknis Keuangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 87 orang dari 29 SKPD yang masing-masing SKPD ada 3 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara memberikan kuesioner kepada pegawai yang terkait dengan aparat pengelola keuangan daerah pada masing-masing Kabupaten Kepulauan Meranti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan

staf, negoisasi dan perwakilan (Putri, 2013). Kinerja keuangan pemerintah diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

Variabel Independen

Penelitian menggunakan tiga variabel independen yaitu :

a. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi diukur dengan 6 pernyataan yang mengacu pada Nuki Marwoto (2012). Pernyataan tersebut berdasarkan atas penjelasan Luthans (2009 :284) yang mengatakan keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi. Karyawan merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

b. Pemanfaatan Teknologi

Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi diukur dengan menggunakan 7 pernyataan yang mengacu pada Widyaningtyas (2014). Pernyataan tersebut berdasarkan atas penjelasan Kusumo (2009) yang menyatakan bahwa perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

c. Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern diukur dengan menggunakan 9 pernyataan yang mengacu pada Widyaningtyas (2014). Pernyataan tersebut berdasarkan atas penjelasan Arens (2006 : 412) yang mengatakan

proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada 29 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan mengambil masing-masing 3 responden pada setiap SKPD yaitu Kepala SKPD, Kepala subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan, Pelaksana Teknis Ke-uangan.

Kuesioner dikirim sebanyak 87 kuesioner dan yang kembali sebanyak 62 kuesioner (71.25%). Sehingga kuesioner yang dapat digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah 62 kuesioner (71.25%).

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dll. Statistik deskriptif ini menggambarkan tentang Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Pemerintah (Y)	62	27.74	2.986
Komitmen Organisasi (X1)	62	19.23	3.587
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	62	23.16	3.432
Sistem Pengendalian Intern (X3)	62	30.24	3.705
Valid N (listwise)	62		

Sumber: data olahan SPSS 21,2015

Nilai rata-rata keempat variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan valid. r_{tabel} dapat dilihat di tabel r (korelasi pearson) uji 1 sisi dan 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05. r_{tabel} untuk sampel sebanyak 62 adalah 0,254.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan metode *one*

sample kolmogorov smirnov. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini mempunyai distribusi normal. Jika signifikansi nilai *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Assym Sig K-S	Ket
Kinerja Keuangan Pemerintah (Y)	0.378	Normal
Komitmen Organisasi (X ₁)	0.220	Normal
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	0.395	Normal
Sistem Pengendalian Intern (X ₃)	0.438	Normal

Sumber: data olahan SPSS 21,2015

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Assymp Sig Kolmogrov-Smirnov (K-S)* pada setiap variabel lebih besar dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komitmen Organisaasi (X ₁)	0.363	2.753
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	0.567	1.764
Sistem Pengendalian Intern (X ₃)	0.341	2.937

Sumber: data olahan SPSS 21,2015

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig.	Ket.
(Constant)	3.910	.000	Tidak ada heterokedastisitas
Komitmen Organisasi (X ₁)	.797	.429	Tidak ada heterokedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	-1.148	.256	Tidak ada heterokedastisitas
Sistem Pengendalian Intern (X ₃)	-1.342	.185	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: data olahan SPSS 21,2015

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil regresi setiap variabel independen lebih besar dari absolut residual 0.05 ($\alpha=5\%$). Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel independen	Durbin-Watson	Ket.
Komitmen Organisasi(X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Sistem Pengendalian Intern (X3)	1.851	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data olahan SPSS 20,2015

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada variabel independen dan variabel dependen menunjukkan nilai 1.851. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Untuk mengetahui hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	9.363	1.909	
Komitmen Organisasi	.330	.101	.396
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.201	.084	.231
Sistem Pengendalian Intern	.244	.101	.303

Sumber: data olahan SPSS 21,2015

Berdasarkan Tabel 6 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 21, maka

didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9.363 + 0.330X_1 + 0.201X_2 + 0.244X_3 + e$$

Keterangan :

X1: Komitmen Organisasi

X2: Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3: Sistem Pengendalian Intern

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.674	1.704

Sumber: data olahan SPSS 20, 2015

Dari tabel 7 diperoleh R Determinasi sebesar 0,690 (69%) ini menerangkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dipengaruhi oleh faktor Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 31% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap

variabel terikatnya. Uji t dilakukan pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka t tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n-k-1 ; \alpha/2$$

$$= 62-3-1 ; 0,05/2$$

$$= 58 ; 0,025$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.030$$

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	4.906	.000
Komitmen Organisasi	3.266	.002
Pemanfaatan teknologi Informasi	2.383	.020
Sistem Pengendalian Intern	2.419	.019

Sumber: data olahan SPSS 21, 2015

Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja keuangan Pemerintah.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh Terhadap kinerja keuangan pemerintah. dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $3.266 > 2.030$ dan $\text{sig.t} (0,002) < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian Gustika Yolanda Putri (2013) penerapan Komitmen Organisasi pada SKPD merupakan suatu tingkat sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi artinya bahwa jika setiap karyawan

memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan prestasi terbaiknya bagi negara dan pelayanan terbaik bagi masyarakat, maka tentunya kinerja akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan komitmen organisasi yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Derma Juita (2013) dan Arisonaldi Sibagariang (2013) membuktikan bahwa penerapan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Nur Kurniawan (2011), yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah yang berarti masih rendahnya kesadaran untuk berkomitmen tinggi untuk melakukan segala usaha agar dapat mencapai tujuan organisasi yang lebih baik lagi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah. dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2.383 > 2.030$ dan $sig.t (0,020) < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak **H_2 diterima**. Dan. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian Zuliarti (2012) mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi

yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan pengolahan data keuangan dan pencatatan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Semakin baik penggunaan Teknologi Informasi maka semakin baik hasil kinerja pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi dari tahun ke tahun ke tahun yang semakin kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Didik Eko Mardijono (2009) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini juga sejalan dengan Kusumo (2009) yang menunjukkan penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2013) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah. Secara umum pemanfaatan teknologi informasi oleh instansi pemerintah relatif kurang optimal dan belum menunjukkan arah pembentukan yang baik. Beberapa kelemahan yang menonjol antara lain adalah pelayanan yang diberikan melalui situs pemerintah belum didukung oleh sistem manajemen dan proses kerja yang efektif dan belum mapannya strategi serta tidak memadainya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan teknologi informasi pada masing-masing instansi.

Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah. dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2.419 > 2.030$ dan $sig.t (0,019) < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak **H_3 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Gustika Yolanda Putri (2013), sistem pengendalian intern yang baik dalam suatu organisasi akan mampu menciptakan keseluruhan proses kegiatan yang baik pula, sehingga nantinya akan memberikan suatu keyakinan bagi organisasi bahwa aktivitas yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, dan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2013) dan Zuliarti (2012) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel penerapan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap

kinerja keuangan pemerintah di Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel penerapan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah di Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah di Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat memotivasi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kinerja aparat pemerintah dan dapat dilaksanakan bagi dunia praktek organisasi pada umumnya yang berkaitan dengan komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. sebagai evaluasi mengenai sistem akuntansi serta kebijakan yang telah ada sehingga penerapan komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern

diharapkan mampu memberikan kontribusi masukan di dalam kinerja keuangan pemerintah daerah yang pada akhirnya mampu melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat digunakan sebagai arah pengembangan organisasi.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan agar meningkatkan kinerja yang baik setiap SKPD, dan dengan hasil penelitian ini dapat membangun lebih efektif dan efisien lagi penerapan komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemahaman penerapan komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pada Pemerintah kabupaten kepulauan Meranti terhadap kinerja keuangan pemerintah. Sehingga masyarakat sebagai pengguna laporan dapat mengetahui secara jelas mengenai kualitas informasi keuangan SKPD.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin, & James 2006, *Auditing* Edisi Indonesia Alih bahasa oleh Amir Abadi Salemba Empat

Arisonaldi Sibagariang, 2013. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Sarana Pendukung dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Sibolga) Universitas Negeri Padang

Atkinson, Helen, (2006), *“Strategy Implementation: A Role for The*

Balanced Scorecard,” Management Decision

Gustika Yolanda Putri (2013) *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intren Pemerintah (SPIP) Terhadap Kinerja Manajerial SKPD* (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). Skripsi Universitas Negeri Padang

Hadari Nawawi & M. Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Jakarta. Gajah Mada Universitas Press

Kusumo, 2009, *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Manajemen, Teknologi Informasi, Dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan* (Studi Pada PT Jamsostek (Persero) Kantor Wilayah V Semarang)

Luthans, Fred 2009. *Perilaku Organisasi* Yogyakarta Andi.

M. Rizki Kurniawan, 2011 *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik* (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak) Skripsi Universitas Diponegoro

Mardjiono, Didik Eko. 2009. *Analisis Pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan TI dan implementasi struktur organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi*. studi pada RSUD Kab. Temanggung, Tesis Universitas Padjajaran.

Novita, Vina. 2010. *Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Tingkat Kepercayaan Akuntan Mengenai Teknologi Sistem Informasi yang baru*

Terhadap Kinerja Akuntan. Skripsi,
Universitas Riau: Pekanbaru.

http://issuu.com/haluan_kepri/docs/haluankepri_15agust13/8.

Ranti Oktari, 2013, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi In-formasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar) Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Riau.

<http://issuu.com/metrورياu/docs/12092014/19>

Ramandei, P. 2009. "Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)." Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Republik Indonesia Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah,

Suci Derma Juita (2013) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang.)

Zuliarti (2012) Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus).

<http://pekanbaru.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012-siaran-pers-meranti.pdf>